

---

## Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 3 Long Bagun

Slamet Rianto Aji<sup>1</sup>, Loenardus Putera Tandi<sup>2</sup>, Maria Fransiska F. Radja<sup>3</sup>, Lidia Payaq<sup>4</sup>, Warman<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Mulawarman

E-mail : [v\\_mmp.slamet@gmail.com](mailto:v_mmp.slamet@gmail.com)<sup>1</sup>, [puteratandileonardo@gmail.com](mailto:puteratandileonardo@gmail.com)<sup>2</sup>, [mariaradja@gmail.com](mailto:mariaradja@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lidiapayaq1986@gmail.com](mailto:lidiapayaq1986@gmail.com)<sup>4</sup>, [warman@fkip.unmul.ac.id](mailto:warman@fkip.unmul.ac.id)<sup>5</sup>

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of curriculum management in improving the quality of education at SMP Negeri 3 Long Bagun. A descriptive qualitative approach was employed to understand the planning, implementation, and evaluation of the curriculum at the school. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that curriculum planning at SMP Negeri 3 Long Bagun is tailored to local needs and geographical challenges. Despite the limitations in infrastructure, the teachers innovatively implement the curriculum, utilizing local resources. Curriculum evaluation is conducted regularly, involving the school principal, teachers, and the school committee. The main challenges faced are the limited human resources and supporting facilities. Recommendations from this study include the development of continuous training for teachers, improvements in infrastructure, and strengthening collaboration between the school and the community to support sustainable quality improvement in education.*

**Keywords:** Curriculum Management, Education Quality, Curriculum Implementation, SMP Negeri 3 Long Bagun.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Long Bagun. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di sekolah tersebut. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SMP Negeri 3 Long Bagun disusun sesuai dengan kebutuhan lokal dan tantangan geografis. Meskipun keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala, guru-guru di sekolah ini mampu berinovasi dalam pelaksanaan kurikulum, termasuk dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya manusia dan fasilitas penunjang. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pengembangan pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan sarana prasarana, dan penguatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat untuk menunjang keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan, Implementasi Kurikulum, SMP Negeri 3 Long Bagun.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan bangsa, terutama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum sebagai instrumen utama pendidikan harus dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan dan pengendalian kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Sukmadinata, 2012).

Di Indonesia, implementasi manajemen kurikulum memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam pendidikan menengah seperti di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Suryosubroto (2004), manajemen kurikulum yang baik mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menyesuaikan proses belajar mengajar dengan standar nasional pendidikan dan tuntutan global. Kurikulum yang efektif harus mencerminkan keseimbangan antara teori dan praktik serta mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan.

SMP Negeri 3 Long Bagun, sebagai salah satu sekolah di daerah terpencil, menghadapi sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum. Kondisi geografis, keterbatasan sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang belum memadai menjadi kendala yang sering dihadapi. Namun, dengan manajemen kurikulum yang terencana dan pelaksanaan yang konsisten, sekolah dapat mencapai

peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa (2013), "Manajemen kurikulum yang baik harus didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan."

Mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Long Bagun juga dipengaruhi oleh peran serta para pemangku kepentingan, baik dari pihak guru, kepala sekolah, maupun masyarakat setempat. Implementasi manajemen kurikulum yang melibatkan semua pihak akan menghasilkan pendidikan yang lebih efektif dan efisien, serta mampu menghadapi tantangan pendidikan abad 21 (Tilaar, 2009). Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah perlu terus melakukan inovasi dalam manajemen kurikulum, terutama dalam merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di daerah terpencil.

Dengan demikian, analisis terhadap implementasi manajemen kurikulum di SMP Negeri 3 Long Bagun menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum dapat dikelola dengan baik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi manajemen kurikulum yang lebih efektif di sekolah-sekolah daerah terpencil.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah serangkaian kegiatan pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan

evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Sukmadinata (2012), manajemen kurikulum meliputi proses merancang, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi komponen-komponen kurikulum secara terintegrasi. Dengan manajemen kurikulum yang baik, diharapkan terjadi sinkronisasi antara tujuan pendidikan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Dalam konteks sekolah menengah, seperti SMP, manajemen kurikulum menjadi sangat penting karena pada jenjang ini peserta didik mulai diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih terarah. Suryosubroto (2004) menegaskan bahwa "manajemen kurikulum yang baik harus mampu menjawab tantangan pendidikan modern serta mendorong inovasi dalam proses belajar mengajar." Oleh karena itu, manajemen kurikulum bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah dan guru, melainkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

## 2. Aspek-aspek Manajemen Kurikulum

Menurut Mulyasa (2013), manajemen kurikulum mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- a. Perencanaan Kurikulum: Proses merancang tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan alat evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan kurikulum harus disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Perencanaan yang matang akan

memudahkan implementasi kurikulum di lapangan.

- b. Implementasi Kurikulum: Pelaksanaan rencana kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Implementasi ini melibatkan peran guru sebagai fasilitator dan pelaksana kurikulum, serta kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Menurut Sagala (2009), "Implementasi kurikulum yang efektif memerlukan keterlibatan semua komponen pendidikan, termasuk tenaga pendidik, sarana prasarana, dan lingkungan belajar yang kondusif."
- c. Evaluasi Kurikulum: Proses penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum, baik dari segi efektivitas pembelajaran maupun pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan kurikulum, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk peningkatan mutu pendidikan (Wina, 2010).

## 3. Kurikulum dan Mutu Pendidikan

Kurikulum memegang peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah. Tilaar (2009) berpendapat bahwa kurikulum adalah alat utama untuk meningkatkan mutu pendidikan karena melalui kurikulum, pendidikan dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Kurikulum yang baik harus responsif terhadap perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, kurikulum yang tidak dikelola dengan baik akan menurunkan kualitas pendidikan dan menghambat pengembangan kompetensi peserta didik.

Di SMP Negeri 3 Long Bagun, implementasi manajemen kurikulum diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, terutama terkait keterbatasan sumber daya. Menurut Mulyasa (2013), “Manajemen kurikulum yang berfokus pada inovasi dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan, meskipun dengan sarana yang terbatas.” Penerapan kurikulum yang sesuai dengan kondisi lokal dan dukungan dari seluruh elemen sekolah akan memberikan dampak positif pada perkembangan akademik dan non-akademik siswa.

#### **4. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Manajemen Kurikulum**

Kepala sekolah dan guru memiliki peran sentral dalam manajemen kurikulum. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di sekolahnya. Menurut Sergiovanni (2007), kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mendorong pelaksanaan kurikulum yang lebih terarah dan konsisten. Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas mengenai pengembangan kurikulum dan mampu mengarahkan seluruh tenaga pendidik dalam menjalankan rencana kurikulum dengan baik.

Sementara itu, guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum di dalam kelas. Mereka bertugas untuk menerjemahkan rencana kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Wina (2010), “Guru harus mampu berinovasi dalam mengadaptasi kurikulum yang ada

dengan situasi dan kondisi kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.”

#### **5. Kendala Implementasi Manajemen Kurikulum di Daerah Terpencil**

Pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah-sekolah daerah terpencil seperti SMP Negeri 3 Long Bagun sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, serta akses yang terbatas terhadap bahan ajar dan teknologi. Menurut Tilaar (2009), “Sekolah-sekolah di daerah terpencil harus mampu mengembangkan model manajemen kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kondisi setempat, sehingga tetap mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas.” Inovasi dalam penggunaan sumber daya lokal, pelatihan guru secara berkelanjutan, dan keterlibatan masyarakat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan implementasi kurikulum di daerah terpencil.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Long Bagun. Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen kurikulum di sekolah tersebut.

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Long Bagun. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran penting mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Peneliti juga melibatkan perwakilan komite sekolah dan orang tua murid sebagai informan pendukung, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara pihak sekolah dan masyarakat.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

- a. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali pandangan mereka mengenai manajemen kurikulum dan tantangan yang dihadapi. Moleong (2013) menjelaskan bahwa wawancara mendalam adalah teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk memahami persepsi dan pengalaman informan.
- b. Observasi partisipatif di kelas dan lingkungan sekolah untuk melihat secara langsung implementasi kurikulum, seperti bagaimana guru menerapkan rencana pembelajaran dan bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar mengajar.
- c. Dokumentasi berupa analisis terhadap rencana kerja sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta catatan evaluasi sekolah. Dokumentasi ini memberikan data faktual mengenai kebijakan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

## 3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif

kualitatif. Miles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan disaring untuk menghasilkan data yang fokus pada tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang tersisa disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi yang mendalam. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari hasil analisis data tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Kurikulum di SMP Negeri 3 Long Bagun

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kurikulum di SMP Negeri 3 Long Bagun telah disusun sesuai dengan kurikulum nasional, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX sedangkan kelas VII menggunakan kurikulum merdeka. Kepala sekolah dan guru melakukan perencanaan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan keterbatasan sumber daya yang tersedia di sekolah. Sukmadinata (2012) menyatakan bahwa perencanaan kurikulum harus fleksibel dan kontekstual, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sarana prasarana. Di sekolah ini, upaya kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sangat penting dalam menyusun rencana pembelajaran yang realistis dan implementatif.

### 2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 3 Long Bagun menghadapi beberapa kendala, seperti minimnya sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Guru sering kali harus berinovasi dalam

menyampaikan materi pelajaran, dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan bahan ajar yang terbatas. Menurut Mulyasa (2013), implementasi kurikulum yang efektif memerlukan keterlibatan aktif guru dalam mengadaptasi kurikulum dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam hal ini, guru di SMP Negeri 3 Long Bagun mampu berinovasi meskipun dalam kondisi yang terbatas.

Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan pembelajaran berbasis proyek sederhana yang melibatkan lingkungan sekitar, sehingga siswa lebih terlibat dan materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Tilaar (2009), yang menyatakan bahwa kurikulum harus disesuaikan dengan lingkungan sosial dan budaya masyarakat setempat untuk meningkatkan relevansi pendidikan.

### **3. Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi kurikulum di SMP Negeri 3 Long Bagun dilakukan melalui rapat berkala yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau efektivitas pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan observasi, evaluasi lebih difokuskan pada pencapaian hasil belajar siswa dan kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan praktik di kelas. Menurut Wina (2010), evaluasi yang baik harus mencakup penilaian terhadap semua aspek pelaksanaan kurikulum, termasuk kesiapan guru, sarana prasarana, serta keterlibatan siswa.

Kendala utama yang dihadapi dalam evaluasi adalah kurangnya instrumen

evaluasi yang baku dan terbatasnya akses terhadap pelatihan evaluasi kurikulum. Namun, guru-guru di sekolah ini mencoba untuk melakukan evaluasi secara informal melalui diskusi dan refleksi bersama, sebagai upaya untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen kurikulum di SMP Negeri 3 Long Bagun telah berjalan cukup baik meskipun terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana dan tenaga pendidik. Perencanaan kurikulum disusun dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan kebutuhan siswa, sementara pelaksanaan kurikulum menunjukkan adanya inovasi dari para guru dalam mengadaptasi kurikulum nasional dengan keterbatasan yang ada. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal penguatan instrumen evaluasi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan upaya yang lebih terstruktur dalam mengatasi kendala yang ada, termasuk peningkatan kualitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, pengadaan sarana pendukung yang lebih memadai, serta penguatan kolaborasi antara pihak sekolah dan masyarakat. Dengan dukungan yang tepat, SMP Negeri 3 Long Bagun diharapkan mampu terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan tuntutan zaman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Mulyasa, E. (2013). **Manajemen Berbasis Sekolah**. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. (2012). **Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2004). **Manajemen Pendidikan di Sekolah**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2009). **Manajemen Pendidikan Nasional**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2013). **Manajemen Berbasis Sekolah**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). **Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, T.J. (2007). **The Principalship: A Reflective Practice Perspective**. Boston: Pearson Education.
- Sukmadinata, N.S. (2012). **Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2004). **Manajemen Pendidikan di Sekolah**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2009). **Manajemen Pendidikan Nasional**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina, S. (2010). **Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). **Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook**. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L.J. (2013). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). **Manajemen Berbasis Sekolah**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. (2012). **Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. (2009). **Manajemen Pendidikan Nasional**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina, S. (2010). **Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer**. Jakarta: Bumi Aksara.